

## Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Balita

Eni Tri Sudarman<sup>1</sup>, Lilin Suryaningsih<sup>2</sup>, Sri Murtiningsih<sup>3</sup>, Suci Astriani<sup>4</sup>,  
Thisna Damayanty<sup>5</sup>, Umi Suci Purnama Sari<sup>6</sup>, Ida Sofiyanti<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, enisudarman106@gmail.com

<sup>2</sup>Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, lilinsuryaningsih@gmail.com

<sup>3</sup> Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, airinaaqila@gmail.com

<sup>4</sup> Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, astridiva87@gmail.com

<sup>5</sup> Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, tiramiszu86@gmail.com

<sup>6</sup> Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, umisuci28@gmail.com

<sup>7</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, idasofiyanti@gmail.com

Korespondensi Email: enisudarman106@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> Submitted, 2024-05-11 Accepted, 2024-06-11 Published, 2024-06-24	<i>Growth is an increase in the size and number of cells and intercellular tissue, meaning an increase in the physical size and structure of the body in part or in whole, so that it can be measured in units of length and weight. Growth is related to changes in the number, size and function of cells, organs and individuals. And development is the increase in abilities (skills) in more complex body structures and functions in a regular and predictable pattern as a result of the maturation process. Development concerns the process of differentiation of body cells, body tissues, organs and organ systems which develop in such a way that each can fulfill its function, including emotional, intellectual and behavioral development as a result of interaction with its environment. The data collection method in this research is by searching for research articles through electronic searches, including Google Scholar using the criteria for research articles that will be used, namely in accordance with the research objectives and research articles. Based on data analysis and research that has been carried out regarding the study of factors that influence growth and development in toddlers, in general it can be concluded that these are parenting factors, education and knowledge of parents, socio-economic status of parents, stimulation and support factors, nutritional intake (energy, protein and fat), exclusive breastfeeding, history of LBW, child's habits and mood.</i>
<i>Keywords : Growth, Development, Toddlers</i>	
<b>Kata Kunci:</b> Pertumbuhan Perkembangan, Balita	<b>Abstrak</b> Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam jumlah, ukuran dan fungsi tingkat sel, organ, maupun individu.

Dan Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsi di dalamnya termasuk pula perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari artikel penelitian melalui pencarian secara elektronik antara lain Google Scholar dengan menggunakan kriteria artikel penelitian yang akan digunakan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan artikel penelitian. Berdasarkan analisa data dan penelitian yang telah dilakukan mengenai studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada balita, maka secara garis besar dapat disimpulkan adalah faktor pola asuh, pendidikan dan pengetahuan orang tua, status sosial ekonomi orang tua, faktor stimulasi dan dukungan, asupan gizi (energi, protein, dan lemak), ASI eksklusif, riwayat BBLR, kebiasaan dan mood anak

---

### **Pendahuluan**

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada makhluk hidup (manusia) sangat kompleks mulai dari sel, jaringan, organ, dan sistem tubuh semuanya terkoordinir dan saling berpengaruh (asosiasi), antara satu dan yang lainnya (Pearce, 2015). Berbagai faktor memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam hal kognitif, fisik, sosial dan psikis. Terlebih pada masa anak-anak karena pada usia dewasanya nanti, ditentukan dari pola tumbuh kembangnya sejak masa kanak-kanak. Pada kelompok usia ini juga adalah usia yang rentan terkena penyakit, karena sistem fungsi tubuh yang masih belum berfungsi dengan baik (Chamidah, 2009).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam jumlah, ukuran dan fungsi tingkat sel, organ, maupun individu (Dermawan, 2019).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsi di dalamnya termasuk pula perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjningsih, 1995).

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulangi lagi. Masa ini berlangsung sebagai “masa keemasan” (golden period), “jendela kesempatan” (window opportunity) dan “masa kritis” (critical period). Anak-anak adalah pembangun masa depan, dan keterlambatan perkembangan adalah masalah umum bagi negara manapun (Sajedi F, dkk, 2016).

Gangguan perkembangan sekecil apapun pada masa balita, apabila tidak terdeteksi dan tidak tertangani dengan baik maka akan berdampak buruk. Jika keterlambatan tidak ditangani lebih cepat akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya, karena perkembangan anak memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Salah satu upaya untuk mengetahui adanya penyimpangan perkembangan pada balita yaitu dengan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Melalui deteksi dini dapat diketahui adanya masalah perkembangan anak sehingga pemulihannya dapat dilakukan lebih awal dan akhirnya tumbuh kembang anak dapat berlangsung dengan optimal (Lestari RD, dkk, 2016).

Perkembangan seorang anak itu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor genetik dan lingkungan. Pada faktor lingkungan dibagi menjadi 3 faktor yaitu faktor lingkungan pranatal, perinatal, dan postnatal, yang termasuk ke dalam faktor lingkungan pranatal yaitu riwayat gizi ibu saat hamil, mekanis, toksin kimia. Lalu untuk faktor lingkungan perinatal seperti BBLR dan untuk faktor lingkungan pascanatal adalah faktor biologis (ras, jenis kelamin, status gizi), faktor lingkungan fisik, faktor psikososial (stimulasi, motivasi belajar, kelompok sebaya, ganjaran atau hukuman yang wajar, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi orangtua dengan anaknya) dan faktor keluarga (pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, agama, urbanisasi, pola pengasuhan, adat istiadat). (Soetjaningsih dan Ranuh, 2020).

## Metode

Penelitian ini merupakan *literatur review*. *Literatur review* adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Syambani dan Rahmayanti. 2020). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari artikel penelitian melalui pencarian secara elektronik yaitu *Google Scholar* dan *Pubmed* dengan kata kunci yang digunakan adalah “pertumbuhan” dan “perkembangan” dan “balita” dengan hasil pencarian 6 artikel dengan *full text* dan *open access* yang sesuai kata kunci. Kriteria inklusi literatur yang ditelaah yaitu 3 artikel dalam bahasa inggris, dan 3 artikel berbahasa indonesia dari tahun 2019-2024, proses review jurnal menggunakan PICO. *Literatur review* ini menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah tabel dari 6 artikel yang telah didapatkan dan akan dilakukan *literatur review*:

Tabel 1 Daftar Artikel

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Pola Konsumsi dan Tumbuh Kembang Balita Usia 24-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cebongan, Kota Salatiga (Rifatolistia Tampubolon, Kukuh Pambuka Putra, Maria Dyah Kurniasari, Yulce Desiana Waisimon, Gelora Mangalik, 2020)	Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk menggambarkan pola makan dan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Cebongan Kota Salatiga. Teknik pengumpulan data dengan pendekatan <i>cross sectional</i> untuk mengukur tumbuh kembang dan pola makan balita. Instrumen pada penelitian ini menggunakan <i>Denver Development Scrinig Test</i> (DDST), untuk melihat	Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel dan diagram diantaranya diagram karakteristik, pola konsumsi dan tabel tumbuh kembang balita sedangkan pembahasannya membahas tentang pola konsumsi balita usia 24-60 bulan, serta tumbuh kembang balita usia 24-60 bulan yang mana kemudian ditemukan faktor yang paling berpengaruh adalah pola asuh orang tua.

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
		perkembang melalui tes berdasarkan tugas dan tahap tumbuh kembang sesuai usia balita, yang dilakukan meliputi empat aspek kognitif yaitu motorik kasar, adaptif- motorik halus, bahasa, dan personal sosial.	
2	Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Albina Banda Aceh (Ismiati, Suci Mentari Maulida)	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu dengan menggunakan <i>cross sectional study</i> .	Hasil penelitian ini ditampilkan dengan 3 tabel yaitu : hubungan antara perkembangan Bahasa dengan status gizi, hubungan antara perkembangan kognitif dengan status gizi, hubungan antara tumbuh kembang dengan status gizi, yang mana diantara ketiganya saling memiliki hubungan yang berkesinambungan.
3	Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Farida Mayar, Yeni Astuti, 2021)	Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan bahwa pengumpulan data ini adalah bersifat kepustakaan, adapun teknik yang digunakan ialah analisis data model Miles dan Huberman.	Hasil penelitian pada artikel ini dideskripsikan berdasarkan dua teknik pengumpulan data yaitu: observasi dan wawancara Pembahasan yang ditampilkan dengan klasifikasi kebutuhan gizi menurut usia yang mempengaruhi tumbuh kembang anak pada usia bayi 0-1 tahun dan anak prasekolah (usia 1-6 tahun)
4	<i>The Effects of Nutritional Interventions on the Cognitive Development of Preschool-Age Children</i> (Marina Robert, Terezie Tolar Peterson, Abby Reynold, Caitlin Wall, Nicole Reeder, Gina Rico Mendez, 2022)	Analisis Meta-Analisis (PRISMA) panduan kerangka Populasi, Intervensi, Pemanding.	Hasil dan pembahasan yang disajikan berupa beberapa tabel dengan berbagai indikator diantaranya: <i>Selection of Studies</i> (seleksi studi), <i>Description of Studies</i> (deksripsi studi), <i>Study Quality</i> (kualitas studi), <i>Study Participants</i> (peserta studi), <i>Nutritional Interventions</i> (intervensi nutrisi), <i>Cognitive Tests</i> (tes kognitif), <i>Major Cognitive Outcomes</i> (hasil kognitif utama)
5	<i>Child development and nutritional status in 12–59 months of age in resource limited setting of Ethiopia</i> (David C. Clark, Christopher J. Cifelli, Matthew A. Pikosky, 2020)	Penelitian cross-sectional berbasis komunitas digunakan. Teknik sampling acak sistematik multi tahap digunakan untuk memilih 626 anak usia 12-59 bulan yang memiliki pasangan ibu/pengasuh. Penilaian perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan kuesioner usia dan tahap edisi 3.	Resiko tinggi terjadinya gangguan tumbuh kembang pada anak sebesar 19,0% dengan CI 95% (16,06%, 22,3%), dinyatakan dalam bentuk komunikasi 5,8%, motorik kasar 6,1%, motorik halus 4,0%, sosial personal 8,8%, dan masalah. menyelesaikan 4,1%. Sepertiga (34,1%) peserta penelitian mengalami stunting, sedangkan 6,9% dan 11,9% di antaranya

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
			kurus dan kurus. Berat badan per umur (WAZ) dan tinggi badan per umur berkorelasi positif dengan kelima domain perkembangan yaitu komunikasi, motorik kasar, motorik halus, sosial pribadi, dan pemecahan masalah.
6	<i>Effect of feeding mode on infant growth and cognitive function: study protocol of the Chilean infant Nutrition randomized controlled Trial</i> (ChiNuT) (Rosario Toro-Campos, Cecilia Argarin, Patricio Peirano, Marcela Pena, Teresa Murguia-Peniche, Steven S.Wu, Ricardo Uauy, 2020)	penelitian single center, double-blind (orang tua dan peneliti), dan uji klinis acak paralel menggunakan kuesioner, skrining pediatrik.	Hasil penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan mengenai penambahan bMFGM pada bayi formula termasuk dukungan pertumbuhan yang sehat dan peningkatan hasil perkembangan saraf. Tiga kelompok peserta dievaluasi tambahan untuk komposisi tubuh, metabolisme dan status mikronutrien, dan kinerja kognitif (Subset Peserta 1); pola tidur dan ERP pendengaran (Partici pant Subset 2); perkembangan bahasa (Subset 3). Itu hasil utama dari penelitian ini adalah: berat badan, panjang dan lingkaran kepala (semua peserta)

Dari 6 artikel tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita antara lain yaitu:

#### **Pola Konsumsi dan Tumbuh Kembang Balita Usia 24-60 Bulan**

Penelitian ini dilakukan oleh Rifatolistia Tampubolon, Kukuh Pambuka Putra, Maria Dyah Kurniasari, Yulce Desiana Waisimon, Gelora Mangalik, dan menunjukkan adanya pola konsumsi akan mempengaruhi tumbuh kembang pada balita. Dari hasil ini didukung dengan penelitian oleh Novitasari dan Aprilia pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa nasi merupakan makanan pokok pada masyarakat di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sulistianingsih dan Yanti pada tahun 2016 menyatakan bahwa karbohidrat yang kurang dan lemak yang tidak seimbang dapat menyebabkan gangguan gizi kurang dan gizi buruk. Dan juga sebaliknya kelebihan mengonsumsi sumber energi dapat menyebabkan kegemukan. Dari pernyataan dan penelitian ini bahwa balita mengonsumsi makanan sesuai dengan keinginannya, sehingga status gizi pada balita dengan kategori BB kurang dan kurus lebih banyak daripada balita dengan kategori BB lebih. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram karakteristik, pola konsumsi dan tabel tumbuh kembang balita sedangkan pembahasannya membahas tentang pola konsumsi balita usia 24-60 bulan, serta tumbuh kembang balita usia 24-60 bulan dan kemudian ditemukan faktor yang paling berpengaruh yaitu pola asuh orang tua.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosario Toro-Campos, Cecilia Argarin, Patricio berpengaruh adalah pola asuh orang tua Peirano, Marcela Pena, Teresa Murguia-Peniche, Steven S.Wu, Ricardo Uauy, pola makan berkaitan berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi dan fungsi kognitif. ASI Eksklusif sampai 6 bulan adalah rekomendasi dari Kesehatan Dunia. Organisasi untuk mencapai pertumbuhan dan kognitif yang optimal perkembangan hanya terjadi pada 40% bayi di dunia saat ini. Namun Penambahan bMFGM pada susu formula bayi telah dilakukan menunjukkan potensi efek menguntungkan

sehubungan dengan perkembangan saraf, penyakit menular, dan kolesterol metabolisme; namun penelitian pada manusia masih langka dan telah menggunakan fraksi MFGM berbeda yang membatasi generalisasi temuan.

Hasil penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan mengenai penambahan bMFGM pada bayi formula termasuk dukungan pertumbuhan yang sehat dan peningkatan hasil perkembangan saraf.

### **Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah**

Penelitian yang dilakukan oleh Ismiati, Suci Mentari Maulida, menunjukkan bahwa ada hubungan status gizi akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu dengan menggunakan *cross sectional studi*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak di TK dengan jumlah populasi 120 orang.

Hasil penelitian ini ditampilkan dengan 3 tabel yaitu: Hubungan antara perkembangan Bahasa dengan status gizi, Hubungan antara perkembangan kognitif dengan status gizi, Hubungan antara tumbuh kembang dengan status gizi. Yang mana diantara ketiga nya saling memiliki hubungan yang berkesinambungan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marina Robert, Terezie Tolar Peterson, Abby Reynold, Caitlin Wall, Nicole Reeder, Gina Rico Mendez, bahwa ini menunjukkan bahwa intervensi gizi mempunyai dampak yang berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah yang kekurangan gizi. Ulasan ini menyoroti pentingnya kecukupan asupan gizi selama 1000 hari kedua kehidupan anak, dan peran penting nutrisi yang cukup dalam perkembangan kognitif. Sebanyak 12 percobaan diidentifikasi. Delapan dari dua belas penelitian menemukan hal yang signifikan efek positif pada hasil kognitif. Hasil suplementasi zat besi dan multi-mikronutrien peningkatan kemampuan kognitif anak usia prasekolah yang kekurangan gizi. Peningkatan ikan konsumsi ditemukan memiliki efek menguntungkan pada hasil kognitif anak-anak yang mendapat gizi. Pada di sisi lain, intervensi vitamin B, garam beryodium, dan bubuk jambu biji tidak menunjukkan hasil yang signifikan hasil. Temuan tinjauan ini menyoroti pentingnya nutrisi yang cukup selama prasekolah tahun, dan peran penting nutrisi yang cukup dalam perkembangan kognitif. Hasil dan pembahasan yang disajikan berupa beberapa tabel dengan berbagai indikator diantaranya: *Selection of Studies* (seleksi studi), *Description of Studies* (deskripsi studi), *Study Quality* (kualitas studi), *Study Participants* (peserta studi), *Nutritional Interventions* (intervensi nutrisi), *Cognitive Tests* (tes kognitif), *Major Cognitive Outcomes* (hasil kognitif utama).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh David C.Clark, Christopher J.Cifelli, Matthew A.Pikosky bahwa perkembangan anak secara keseluruhan berhubungan langsung dengan status gizi. Keterlambatan tumbuh kembang anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan stunting dan berat badan kurang. Faktor yang meningkatkan resiko keterlambatan tumbuh kembang adalah stunting, urutan kelahiran, waktu inisiasi pemberian makanan pendamping ASI dan skor gizi minimal. Perkembangan anak secara keseluruhan berhubungan langsung dengan status gizi. Oleh karena itu, sumber daya yang tersedia harus ditawarkan untuk mengurangi kekurangan gizi pada anak.

Resiko tinggi terjadinya gangguan tumbuh kembang pada anak sebesar 19,0% dengan CI 95% (16,06%, 22,3%), dinyatakan dalam bentuk komunikasi 5,8%, motorik kasar 6,1%, motorik halus 4,0%, sosial personal 8,8%, dan masalah. menyelesaikan 4,1%. Sepertiga (34,1%) peserta penelitian mengalami stunting, sedangkan 6,9% dan 11,9% di antaranya kurus dan kurus. Berat badan per umur (WAZ) dan tinggi badan per umur berkorelasi positif dengan kelima domain perkembangan yaitu komunikasi, motorik kasar, motorik halus, sosial pribadi, dan pemecahan masalah.

### **Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini**

Penelitian ini dilakukan oleh Farida Mayar, Yeni Astuti, menunjukkan bahwa peran gizi sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. maka

peranan gizi sangat diperlukan dan diperhatikan sedini mungkin. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi seperti karbohidrat sebagai sumber energi (tenaga), protein sebagai zat pembangun dan vitamin atau mineral sebagai zat pengatur, akan membantu mencegah terjadinya penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor gizi. Kekurangan gizi pada anak dapat menyebabkan terlambatnya pertumbuhan sehingga anak rentang terinfeksi, serta pada akhirnya dapat menghambat perkembangan anak. Status gizi buruk pada balita dapat mempengaruhi akan adanya penghambat fisik, mental maupun kemampuan berfikir yang pada akhirnya akan menurunkan kemampuan balita dalam aktivitasnya.

Hasil penelitian pada artikel ini dideskripsikan berdasarkan dua teknik pengumpulan data yaitu: observasi dan wawancara. Pembahasan yang ditampilkan dengan klasifikasi kebutuhan gizi menurut usia yang mempengaruhi tumbuh kembang anak pada usia bayi 0-1 tahun dan anak prasekolah (usia 1-6 tahun)

### **Simpulan**

Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita. Berdasarkan analisa data dan penelitian yang telah dilakukan mengenai studi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada balita, maka Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa faktor pola asuh, pendidikan dan pengetahuan orang tua, status sosial ekonomi orang tua, faktor stimulasi dan dukungan, asupan gizi (energy, protein, dan lemak), ASI eksklusif, riwayat BBLR, kebiasaan dan mood anak.

### **Saran**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada balita .

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Ngudi Waluyo, Dosen Pembimbing, dan seluruh pihak yang turut mendukung studi *literature review* ini.

### **Daftar Pustaka**

- Chamidah, Atien Nur. 2009. *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 5, No. 2, November 2009
- Dermawan, Anggia Chrisanti. 2019. *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan)*. edited by M. R. Bayu Nugraha.
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC; 1995.
- Sajedi F, Doulabi M, Vameghi R, Baghban AA. *Development of Children in Iran : A Systematic Review and*. 2016;8(8):145–61.
- Lestari RD, Isa N, Novadela T. *Faktor Postnatal yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Balita di Wilayah Lampung Utara*.2016;12(2):219-27.
- Soetjningsih dan Ranuh. 2020. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Rifatolistia Tampubolon dkk. (2020). *Pola Konsumsi dan Tumbuh Kembang Balita Usia 24-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cebongan, Kota Salatiga*. Diakses 10 Mei 2022, dari Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.
- Ismiati. & Suci, MM. (2018). *Hubungan Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah di TK albina Banda Aceh*. Diakses 10 Mei 2022, dari Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Farida, M. & Yeni, A. (2021). *Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Diakses 10 Mei 2022, dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

- Marina, R. dkk. (2022). *The Effects of Nutritional Interventions on the Cognitive Development of Preschool-Age Children*. Diakses 11 Mei 2022, dari Department of Food Science, Nutrition and Health Promotion, Mississippi State University, Starkville, MS 39762, USA; mr2447@msstate.edu (M.R.); amr503@msstate.edu (A.R.).
- Shimelash, BW. Dkk. (2020). *Child development and nutritional status in 12–59 months of age in resource limited setting of Ethiopia*. Diakses 11 Mei 2022, dari College of Health Sciences and Medicine, Wolaita Sodo University, Wolaita Sodo, Ethiopia.
- Rosario, TC. dkk. (2020). *Effect of feeding mode on infant growth and cognitive function: study protocol of the Chilean infant Nutrition randomized controlled Trial (ChiNuT)*. Diakses 11 Mei 2022, dari Institute of Nutrition and Food Technology (INTA), University of Chile, Av El Libano 5524, Macul, Santiago, Chile.